BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pilar utama bagi kemajuan suatu negara. Pendidikan menjadi unsur dasar dalam peningkatan sumber daya manusia dalam berkembang dan bertumbuh dalam setiap individu ataupun masyarakat luas. Senada dengan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran PAI di SMPN 4 telah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajara PAI ini telah di asumsikan menghasilkan kemapuan bagi peserta didik berupa berfikir independen. Hal ini di tandai oleh sikap berupa kemampuan berfikir objektif, kritis dan logi.

Perubahan dalam sistem pendidikan Indonesia melalui penerapan Kurikulum Merdeka membawa harapan besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di seluruh jenjang

pendidikan. Salah satu aspek penting dalam implementasi kurikulum ini adalah penerapan pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada kebutuhan siswa, serta mendukung perkembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan pola pikir siswa, sebagai bidang yang berpengaruh dalam pendidikan, terutama dalam konteks pembentukan moral dan spiritual yang sesuai dengan ajaran agama.

Namun, meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan kebebasan yang lebih besar bagi guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif, tantangan tetap ada, terutama bagi guru PAI dalam mengadaptasi
kurikulum ini dengan efektif. Hal ini dikarenakan PAI tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap siswa. Untuk memahami bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka dalam PAI berdampak pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan mandiri siswa. Kemampuan berpikir independen menjadi salah satu kompetensi yang sangat dibutuhkan siswa untuk dapat menghadapi tantangan kehidupan dengan bijak dan penuh pertimbangan. Dalam hal ini, PAI berperan dalam membentuk siswa yang tidak hanya memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi juga mampu

menerapkannya secara reflektif dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang penerapan kurikulum ini, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk memaksimalkan potensi siswa dalam mengembangkan karakter dan kemampuan berpikir yang lebih baik, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut Haris (2023:112) bahwa kurikulum sebelunya masih banyak perbaikan, maka melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap sejauh mana Kurikulum Merdeka dapat memberi dampak positif dalam pendidikan agama Islam, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran yang lebih efektif bagi perkembangan generasi muda yang lebih cerdas, mandiri, dan berkarakter.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pola pikir siswa sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penerapan Kurikulum Merdeka menjadi langkah strategis untuk menciptakan sistem pembelajaran yang lebih fleksibel, relevan, dan berbasis pada kebutuhan serta potensi siswa. Kurikulum ini memberikan kebebasan bagi guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih berpusat pada siswa (student-centered), di mana siswa diberi kesempatan untuk lebih aktif dalam proses belajar,

mengembangkan kreativitas, serta berpikir kritis dan independen.

Kurikulum Merdeka mengusung pendekatan yang berbeda, dibandingkan dengan Kurikulum 2013 dalam beberapa aspek utama. Kerangka dasar dari Kurikulum Merdeka difokuskan pada pengembangan profil pelajar Pancasila dan peserta didik. Tujuan utama kurikulum ini adalah Capaian Pembelajaran yang dirancang secara berfase. Struktur Kurikulum Merdeka terdiri dari dua komponen utama: kegiatan intrakurikuler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), di mana alokasi waktu pelajaran disesuaikan setiap tahun oleh satuan pendidikan untuk memfasilitasi pencapaian JP yang telah ditetapkan. Penilaian dalam Kurikulum Merdeka menggunakan asesmen formatif dan penguatan hasil dari asesmen tersebut. Perangkat ajar yang digunakan mencakup buku teks dan non-teks seperti modul ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), contoh P5, dan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Pendekatan ini menekankan fleksibilitas dalam pengaturan. Waktu belajar serta penilaian yang lebih terfokus pada proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Saat ini, menurut data yang ada di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sekitar 2.500 sekolah penggerak di Indonesia telah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, sehingga seluruh mata pelajaran

yang diajarkan sekolah tersebut harus mengacu pada kurikulum merdeka, termasuk Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk membentuk muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berkepribadian yang baik, serta mengamalkan ajaran Agama Islam dalam hidupnya. Sekolah umum adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk mengajarkan Pendidikan Agama Islam. Di sekolah menengah pertama, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan selama 3 (tiga) jam per minggu. Jumlah jam tersebut tidak menjamin sepenuhnya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional karena materi pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat luas, kompleks, dan umum.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam haruslah mempersiapkan segalanya dengan baik agar tujuan dari kurikulum merdeka dapat tercapai. Pemilihan materinya dilakukan secara esensial dan mendasar agar peserta didik dapat menguasainya dengan baik untuk mengantarkan ke era society 5.0 dengan keyakinan dan semangat yang kuat. Dalam hal akademik sendiri, peserta didik tidak hanya dituntut berpikir tingkat rendah, tetapi juga berpikir tingkat tinggi, sehingga memiliki kemampuan berpikir Independen. Kemampuan berpikir Independen merupakan cara berpikir peserta didik dalam menganalisis suatu objek atau permasalahan dengan beberapa pertimbangan untuk

menentukan. Sebuah keputusan yang dilakukan secara rasional dan aktif. (M Suryaman, 2020:13-28.)

Berdasarkan data dari Program Penilaian Siswa Internasional (PISA) tahun 2018, Indonesia berada di peringkat 64 dari 65 negara dengan skor 382, dengan kesimpulan bahwa peserta didik di Indonesia hanya dapat mencapai level satu dan dua dari ke-enam level soal, menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang rendah. Lebih lanjut pada tahun 2022 peringkat Indonesia naik mencapai lima poin dari tahun 2018. Data PISA tersebut menunjukkan bahwa Indonesia berada di kuadran equity tinggi dan kinerja rendah. Karena potensi dan kemampuan yang belum dimanfaatkan, Indonesia masih memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Peserta didik di Indonesia memiliki kemampuan berpikir Independen yang rendah, yang harus segera ditangani. Ini karena kemampuan berpikir independen tentu akan berdampak pada perkembangan kognitif dan kemampuan adaptasi peserta didik, dan model pembelajaran yang digunakan guru tidak sesuai. Untuk mengatasi masalah ini, (Krishervina, 2023:1) Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir independen mereka dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Pengembangan kemampuan berpikir independen yang dilakukan disertai dengan pembentukan keterampilan dan sikap yang lebih baik. Kemampuan berpikir independen merupakan salah satu kunci kecerdasan bagi peserta didik, kemampuan ini tidak hanya dimanfaatkan untuk pembelajaran umum saja, tetapi juga untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, dengan adanya pembelajaran PAI diharapkan bisa mengidentifikasi dan menilai kemampuan berpikir peserta didik salah satunya dengan belajar menggunakan kurikulum merdeka. (S. Ahmad, 2020:4)

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berbeda dari guru mata pelajaran lainnya karena mereka tidak hanya mengajarkan dan menyebarkan agama. Islam kepada peserta didik mereka, tetapi mereka juga memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu membangun kepribadian dan pembinaan akhlak peserta didik sehingga mereka menjadi lebih percaya diri dan tan Maka dari itu, guru PAI dituntut lebih dalam mengajar dan mendidik pes didik serta dibutuhkan komunikasi yang baik antara guru dan peserta di untuk menciptakan suasana kelas yang baik tidak hanya saat menyampaik pelajaran tetapi juga saat membuat proses pembelajaran menyenangkan dan kondusif. (Gina Nurvina Darise, 2021:1-18)

Pada pendidikan menengah atau SMP, Kemendikbud-Ristek membuat beberapa capaian pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya memiliki 5 elemen yang terkandung didalamnya, yaitu Pertama Al-Qur'an dan Hadis peserta didik ditekankan supaya mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar serta memahami dengan secara tekstual dan kontekstual, memberikan penghargaan sebagus-bagusnya serta menyayangi Al- Qur'an dan Hadis sebagai acuan dalam berkehidupan bagi umat manusia. Kedua Akidah peserta didik ditekankan untuk mengenal Allah, para Malaikat, kitab-kitab Allah, para Nabi dan Rasul, serta tahu dan paham tentang konsep qada dan qadar. Ketiga Akhlak peserta didik harus memiliki akhlak mulia pribadi serta akhlak sosial, dan dapat membedakan antara perilaku baik dan tercela. Keempat Fikih peserta didik peserta didik dapat memahami aturan hukum yang ada dalam agama Islam. Karena aturan tersebut berhubungan dengan Allah SWT. Kelima Sejarah Peradaban Islam yaitu menekankan peserta didik untuk bisa mengambil hikmah dari peristiwa jaman dahulu dan bisa menjadi pembelajaran kedepannya. Dari kelima elemen tersebut menurut (Baktiar Leu, 2022:2) Tidak ada yang sia-sia dalam proses pewahyuan dalam mengajarkan ayat- ayat Allah SWT serta sejarah terbentuknya Islam yang rahmatan lil alamin, begitupun dalam Ilmu pendidikan, Tidaklah kurikulum yang

dibuat melainkan harus menjadikan pendidikan yang mempunyai keterampilan khususnya bagi siswa untuk menjadi lebih aktif, kreatif, inovatif dalam berpikir secara Independen serta percaya diri, sehingga siswa dalam memahami pelajaran yang diajar dapat memahaminya. Oleh karena itu, kemampuan berpikir secara Independen akan menghasilkan kemampuan dan skill yang baik dalam perkembangan siswa, sebagaimana dalam Al Qur'an surah An'am ayat 135.

قُلْ يَٰقَوْمِ ٱعْمَلُوا۟ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّى عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن تَكُونُ لَهُۥ عَٰقِبَةُ ٱلدَّارِ ۗ إِنَّهُۥ لَا يُفْلِحُ ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: Katakanlah (Muhammad), "Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung. (Al qurna kemenag :262)

Ayat ini memiliki maksud bahwa seorang Muslim harus berbuat sepenuh kemampuan. Ini merupakan arahan yang di berikan Rasul SAW kepada kaumnya melalui petunjuk Allah SWT untuk melakukan sesuatu sesuai kemampuan yang dimiliki dengan sekuat tenaga. Di dunia, Muslim mesti terus mengasah kemampuannya dan tetap berjalan sesuai dengan petunjuk Allah SWT untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Orang yang zalim, tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal dan tidak beruntung. Keterampilan diartikan sebagai suatu kemampuan atau cekatan dalam menyelesaikan tugas-tugas. (Maulida, 2021:201-202) berpandangan bahwa Kemampuan (skill), disebut maharah atau miran artinya kepandaian. Karena kepandaian membuat suatu produk, sering diperoleh setelah seseorang mendapatkan pendidikan atau pelatihan, yang disebut skill yang diartikan sebagai kepandaian.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMPN 4 Kota Bengkulu,bahwa dijelaskan oleh waka kurikulum Smp 4 Kota Bengkulu mengenai kurikulum merdeka di Smp 4 itu, dirancang dengan karakteristik pembelajaran berbasis projek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila. Serta di SMPN 4 ini mengunakan kurikulum merdeka sebagai pelajar yang berprestasi serta yang rahmatan lil alamin, yang merupakan pelajar yang berpontesi baik ilmu dunia maupun akhirat serta bertakwa, berakhlak mulia, dan beragama secara moderat. Di SMPN 4 pendekatan pembelajaran yang digunakan pada kurikulum merdeka yaitu: pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran sosial emosional. Pendekatan pembelajaran ini telah digunakan oleh guru pada kelas VIII. Dalam kegiatan proses pembelajaran, praktikan melakukan beberapa rangkaian kegiatan kata waka kurikulum. SMPN 4 Kota

Bengkulu disambut baik karena nilai-nilai yang masuk didalamnya sangat penting untuk ditanamkan pada siswa sejak dasar selain berkeadaban nilai yang tak akadamis ataupun non akademis. (Annisa Nidaur Rohmah, 2024:61-79) Maka bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks serta muatan lokal. Tujuan pada Kurikulum merdeka ialah untuk mempersiapkan siswa agar memiliki kemampuan berpikir secara mandiri,percaya diri, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif yang mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Sementara pada kurikulum merdeka memiliki beberapa tujuan diantaranya Menciptakan Pendidikan yang Menyenangkan, Mengejar Ketertinggalan Pembelajaran, Mengembangkan Potensi Peserta Didik. (Arya Dharma Putra, et al., 2023:1)

Untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pembelajaran. Kurukulum Merdeka Smp 4 kota Bengkulu diperkenalkan untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran dan penekanan pada pengembangan karakter serta keterampilan berpikir. Salah satu efektivitas kurikulum merdeka yang Peneliti ambil pada pembelajaran PAI di SMPN 4 Kota Bengkulu ialah pada kemampuan berpikir siswa terhadap materi PAI yang disampaikan. Karena dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung siswa lebih aktif dalam bertanya

ketika guru memberikan ujian soal baik dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk lisan sehingga mempengaruhi, mengasah kemampuan berpikir siswa, serta sangat membantu kemampuan siswa untuk lebih kreatif dan independen lagi dalam proses pembelajaran. (Yulianto & Sari, 2022:85-100)

Kemampuan berpikir Independen merupakan hal terpenting bagi siswa di SMPN 4 Kota Bengkulu. Karena hal demikian, dapat melihat kemampuan serta mengembangkan potensi kemampuan, keterampilan siswa dalam belajar dan melatih siswa menjadi lebih mandiri dan percaya diri, sebagai pendidikan menengah pertama dalam mengasah kemampuan berpikir Independen. Namun pada penelitian yang dilakukan kali ini mengarah pada analisis penerapan Kurikulum Merdeka. Untuk menilai bagaimana kurikulum terhadap peningkatan kemampuan berpikir Independen siswa. Maka dalam hal ini, bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana peran kurikulum merdeka diterapkan dalam konteks pembelajaran PAI dan langkah -langkah dalam meningkatkan kemampuan berpikir independen siswa. karena seorang siswa selayaknya mempunyai kemampuan untuk berpikir secara Independen khususnya di SMPN 4 kota Bengkulu melalui analisis tentang bagaimana Kurikulum Merdeka dalam menerapkan kemampuan berpikir secara Independen siswa pada pembelajaran PAI di SMPN 4 Kota

Bengkulu. Oleh karena itu pembelajaran PAI harus memberikan wawasan tentang bagaimana pola pikir siswa menjadi lebih krisis khususnya pada siswa SMPN 4 Kota Bengkulu.

Dalam hal ini dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan dapat mengantarkan peserta didik agar meningkatkan kemampuan berpikir Independen serta menjadi lebih aktif dan kreatif dalam memahami serta mengaitkan konsep kehidupan sehari-hari dengan ajaran agama islam. Maka meninjau dari berbagai aspek yang telah diungkap di atas, penulis memilih judul "**Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Kemampuan Berpikir Independen Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMPN 4 Kota Bengkulu".**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di SMPN 4 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana peran kurikulum merdeka dalam membentuk kemampuan berpikir independen siswa pada pembelajaran PAI di SMPN 4 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Dapat mendeskripsikan langkah-langkah penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di SMPN 4 Kota Bengkulu?
2. Dapat mendeskripsikan peran Kurikulum merdeka membentuk kemampuan berpikir independen siswa pada pembelajaran PAI di SMPN 4 Kota Bengkulu?

D. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian tentang analisis penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemampuan berpikir independen siswa dalam pembelajaran PAI di SMPN 4 Kota Bengkulu dapat dijelaskan sebagai berikut:

Secara teoritis

1. **Pengembangan Teori Pendidikan** dapat memperkaya dengan memberikan bukti empiris tentang bagaimana perbedaan kurikulum mempengaruhi pengembangan kemampuan berpikir independen siswa. Hasilnya bisa menambah pemahaman mengenai penerapan kurikulum dalam konteks pendidikan agama.
2. **Kurikulum** Hasil akan memberikan kontribusi pada literatur tentang perbandingan kurikulum, khususnya dalam konteks pendidikan agama, yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.

Secara Praktis

1. Dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengambil kebijakan pendidikan untuk merancang atau memperbaiki kurikulum agar lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir independen siswa.
2. **Dap**at membantu guru dan pendidik di SMPN 4 Kota Bengkulu dalam memilih dan menerapkan kurikulum yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran PAI, serta mengadaptasi metode pembelajaran untuk mendukung perkembangan berpikir independen.
3. **Dap**at memberikan rekomendasi praktis tentang aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau dikembangkan dalam penerapan kurikulum, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah tersebut.

Secara Akademis

Selain Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan strata satu di bidang Pendidikan Agama Islam, manfaat lainnya adalah mengembangkan Metodologi Penelitian penerapan kurikulum merdeka dan memperkuat argumentasi serta meningkatkan kualitas Pendidikan Agama khususnya di bidang pendidikan agama islam.

E. Definisi Istilah

Dalam konteks penelitian kualitatif ini tentang analisis penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemampuan berpikir independen pada pembelajaran PAI di SMPN 4 Kota Bengkulu. Maka istilah proses penerapan berbagai aspek kurikulum dalam praktek pengajaran ini mencakup bagaimana kurikulum dijelaskan ke dalam langkah-langkah pengajaran, metode, dan kegiatan belajar-mengajar.

Oleh karena itu ada beberapa hal yang menjadi istilah yang dijelaskan dalam penerapan kurikulum ini. (Kemampuan Berpikir Independen) Kemampuan siswa untuk berpikir secara mandiri, mengembangkan ide-ide sendiri, dan membuat keputusan berdasarkan pemikiran kritis. Ini termasuk keterampilan seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. Pendekatan penelitian yang mendalam terhadap satu kasus atau beberapa kasus dalam konteks spesifik untuk memahami fenomena yang sedang dipelajari. Dalam hal ini di SMPN 4 Kota Bengkulu pada pembelajaran PAI, metode dan langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran PAI termasuk bagaimana peran kurikulum pada pembelajaran dalam pencapaian tujuan pembelajaran pada bidang ini. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana peran Kurikulum Merdeka membentuk langkah-langkah kurikulum merdeka dalam mengasah siswa di

SMPN 4 kota Bengkulu berpikir secara mandiri dalam pembelajaran PAI.